



MENJADI PASUKAN GIDEON (1): FOKUS KEPADA TUHAN

Baca kisah Gideon dalam Hakim-hakim pasal 6, 7, dan 8



Maka sekarang, serukanlah kepada rakyat itu, demikian: Siapa yang takut dan gentar, biarlah ia pulang, enyah dari pegunungan Gilead." Lalu pulanglah dua puluh dua ribu orang dari rakyat itu dan tinggallah sepuluh ribu orang. Tetapi TUHAN berfirman kepada Gideon: "Masih terlalu banyak rakyat; suruhlah mereka turun minum air, maka Aku akan menyaring mereka bagimu di sana. Siapa yang

Kufirmankan kepadamu: Inilah orang yang akan pergi bersama-sama dengan engkau, dialah yang akan pergi bersama-sama dengan engkau, tetapi barangsiapa yang Kufirmankan kepadamu: Inilah orang yang tidak akan pergi bersama-sama dengan engkau, dialah yang tidak akan pergi." Lalu Gideon menyuruh rakyat itu turun minum air, dan berfirmanlah TUHAN kepadanya: "Barangsiapa yang menghirup air dengan lidahnya seperti anjing menjilat, haruslah kaukumpulkan tersendiri, demikian juga semua orang yang berlutut untuk minum." Jumlah orang yang menghirup dengan membawa tangannya ke mulutnya, ada tiga ratus orang, tetapi yang lain dari rakyat itu semuanya berlutut minum air. Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Gideon: "Dengan ketiga ratus orang yang menghirup itu akan Kuselamatkan kamu: Aku akan menyerahkan orang Midian ke dalam tanganmu; tetapi yang lain dari rakyat itu semuanya boleh pergi, masing-masing ke tempat kediamannya." (Hakim 7:3-7)

Gideon dipilih oleh Tuhan untuk menyelamatkan bangsa Israel yang tertindas dan menderita oleh bangsa Midian akibat dari kejahatan bangsa Israel sendiri terhadap Tuhan. Gideon dan pasukannya yang berjumlah 32.000 orang harus berhadapan dengan pasukan Midian yang berjumlah 135.000 orang (Hak.8). Kekuatan militer pasukan Gideon jauh di bawah musuh, namun Tuhan melihat masih terlalu banyak pasukan Gideon. Secara akal manusia, dengan kekuatan yang tidak sebanding bahkan jauh di bawah kekuatan lawan, tidak mungkin Gideon dapat mengalahkan musuh. Tetapi Tuhan ingin menunjukkan kebesaran-Nya kepada bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain.

Untuk memenangkan peperangan kita harus fokus kepada Tuhan agar dapat menjadi seperti pasukan Gideon. Ciri-ciri orang yang fokus kepada Tuhan adalah:

1. Tidak takut dan gentar

Maka sekarang, serukanlah kepada rakyat itu, demikian: Siapa yang takut dan gentar, biarlah ia pulang, enyah dari pegunungan Gilead." Lalu pulanglah dua puluh dua ribu orang dari rakyat itu dan tinggallah sepuluh ribu orang. (Hakim 7:3)

Tuhan melihat pasukan Gideon masih terlalu banyak sehingga Tuhan melakukan penyaringan agar didapatkan pasukan yang memenuhi syarat, yaitu dengan memilih orang-orang yang berani menghadapi lawan dan didapati ada 10.000 orang yang berani. Tuhan tidak ingin ada ketakutan berlebihan yang menimbulkan gentar dan lemah hati (Ul.20:8) dalam pasukan Gideon sebab ketakutan yang seperti itu akan menular kepada orang lain.

Dalam Alkitab ada beberapa contoh orang-orang yang berani melawan musuh seperti keberanian Yosua dan Kaleb seusai mengintai tanah Kanaan yang dijanjikan Tuhan meskipun yang lain merasa takut (Bil.13), atau keberanian Daud melawan Goliat padahal satu pun dari pasukan Israel tidak ada yang berani (1 Sam.17). Mereka berani karena mereka percaya dan mengandalkan Tuhan. Demikian juga orang-orang yang berfokus hanya kepada Tuhan, menjadi berani karena kekuatan mereka bukan bergantung kepada kekuatan manusia namun kekuatan Tuhan. Saat pandemi yang belum berakhir ini mari kita menjadi orang yang terus berfokus kepada Tuhan sehingga kita menjadi berani menghadapi situasi yang ada saat ini, tidak terpuruk dan menyerah namun bangkit dan mengandalkan Tuhan.

2. Berjaga-jaga

Berbekal jumlah pasukan 10.000 orang yang berani melawan musuh ternyata belum memenuhi kehendak Tuhan. Tuhan ingin pasukan yang betul-betul dapat diandalkan di dalam peperangan tersebut sehingga Tuhan melakukan penyaringan kedua yaitu mereka yang meminum air dengan cara membawa tangannya ke mulutnya dan didapati ada 300 orang yang melakukannya (Hak.7:4-7). Cara meminum air seperti itu diartikan sebagai orang yang sadar untuk tetap waspada terhadap kemungkinan serangan musuh.

Untuk menjadi pasukan Gideon tidak hanya keberanian yang berfokus kepada Tuhan saja namun juga sikap berjaga-jaga/ waspada terhadap keadaan sekitar kita. Orang berjaga-jaga adalah orang yang sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan terjadinya sesuatu. Kita sebagai orang percaya, harus berjaga-jaga setiap waktu terhadap serangan musuh dan untuk menantikan kedatangan Tuhan kali kedua, dengan cara berdoa, memuji, menyembah Tuhan, membangun keintiman dengan Tuhan, berbahasa roh senantiasa, serta membaca dan melakukan firman Tuhan. Dengan berjaga-jaga, kita tidak mudah dikalahkan oleh musuh.

Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. (1 Pet.5:8)

Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang. Tetapi ketahuilah ini: Jika tuan rumah tahu pada waktu mana pada malam hari pencuri akan datang, sudahlah pasti ia berjaga-jaga, dan tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar. Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga. (Mat.24:42-44)

ACTION:

- Ingatkan anggota cool untuk tetap fokus hanya kepada Tuhan karena hanya Dia-lah yang dapat menolong di masa pandemi ini.
- Ajak untuk setia mengikuti ibadah cool guna menjaga fokus kepada Tuhan.
- Doakan dan perhatikan mereka yang mulai kendor mengikuti ibadah cool.
- Saling menguatkan antar anggota COOL. Sadari bahwa kita peroleh kekuatan yang lebih besar dalam kebersamaan.